

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif tidak lain merupakan pendekatan yang tidak berawal dari teori melainkan dari lapangan. Di mana teori hanya sebagai pendukung dalam pelaksanaan penelitian kualitatif. Penekanan analisis lebih pada deduktif induktif serta analisis yang berhubungan dengan realita di lapangan.¹ Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah sebagian prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, yakni: penyesuaian metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, serta metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap polapola nilai yang dihadapi.²

Selanjutnya Mohammad Ali menambahkan, bahwa penelitian kualitatif memiliki sifat penelitian deskriptif, karena hasil dari penelitian

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 5

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3.

dideskripsikan berdasarkan bukti-bukti yang telah diperoleh.³ Penelitian deskriptif (*descriptif research*) adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam hal ini, penelitian deskriptif merupakan akumulasi data dasar dalam cara deskriptif yang semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian ini bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dalam mencangkup metode-metode deskriptif.⁴

Sehubungan dengan pendapat Moleong dan Ali di atas, Bogdan dan Biklen dalam Ahmad Tanzeh menjelaskan, bahwa ada empat karakteristik penelitian yang menjadi ciri khusus dari penelitian kualitatif, yakni:⁵

- 1) Penelitian kualitatif merupakan suatu kajian berdasarkan atas latar belakang, berbagai gejala yang dijumpai di lapangan tidak boleh dimanipulasi, tetapi direkam seperti apa adanya.
- 2) Data yang diperoleh berupa deskriptif kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti tertuang pada pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan.
- 3) Penelitian kualitatif lebih menekankan proses dari pada hasil.
- 4) Penelitian kualitatif cenderung untuk menganalisa data secara induktif.

³ Mohammad Ali, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2010), h.139.

⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.76

⁵ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 49-50.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi multi kasus (*multy case studies*). Menurut Abdul Wahab, studi multi kasus (*multy case studies*) adalah sebuah jenis penelitian yang berusaha mengkaji beberapa subyek tertentu dan membandingkan atau mempertentangkan beberapa subyek tersebut. Perbandingan tersebut mencakup persamaan dan perbedaan antar kedua subyek dan situs.⁶ Jenis penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien. Artinya, peneliti mengadakan telaah secara mendalam tentang suatu kasus dan kesimpulan hanya berlaku atau terbatas pada kasus tertentu.⁷

Selanjutnya Robert K. Yin menegaskan, bahwa setiap tempat bisa menjadi subyek studi multi kasus individual dan secara keseluruhan penelitian tersebut akan menggunakan desain multi kasus.⁸ Untuk itu penggunaan jenis penelitian studi multi kasus hendaknya mengikuti logika replika dan mengharuskan peneliti untuk memilih kasus secara berhati-hati.⁹

Karakteristik utama dari jenis penelitian studi multi kasus adalah apabila peneliti melakukan penelitian pada dua atau lebih subyek, latar atau tempat penyimpanan data. Dalam penelitian ini kasus yang diteliti berada

⁶ Abdul Wahab, *Menulis Karya Ilmiah*, (Surabaya: Airlangga University Press, 1999), h. 92.

⁷ Iskadar, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi & Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama & Filsafat*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), h. 195.

⁸ Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, terj. M. Djauzi Mudzakir, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 55.

⁹ *Ibid.*, h. 63.

pada dua lembaga yang berbeda, yakni SMP Islam Terpadu Darussalam dan SMP Islam Al-Azhar Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Posisi peneliti di dalam penelitian kualitatif tidak lain sebagai alat atau instrumen penelitian itu sendiri.¹⁰ Karena posisi peneliti di lapangan sebagai instrumen pengumpul data. Jika ada instrumen lain selain peneliti, itu hanya sebagai instrumen pendukung terhadap keabsahan data yang diperoleh peneliti. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan menjadi tolak ukur terhadap keabsahan data yang diperoleh peneliti.

Peneliti berpengaruh besar terhadap keabsahan data yang diperoleh. Untuk itu, sebagai instrumen penelitian, peneliti harus dapat memilah data yang diperoleh dari lapangan. Sebab penelitian kualitatif tidak lepas dari penekanan kealamihan objek yang diteliti oleh peneliti yaitu tentang implementasi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an siswa di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dan SMP Islam Al Azhar Tulungagung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Ada beberapa macam lokasi penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatarbelakangi studi

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 222.

tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan.¹¹

Peneliti dalam penelitian ini mengambil dua lokasi, yaitu SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dan SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung berada di Jalan Ahmad Yani Timur V/5 Kampungdalem, Kec.Tulungagung, Kab. Tulungagung. Sedangkan SMP Islam Al-Azhaar berada di Jalan Pahlawan III/40, Kedungwaru, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung.

Peneliti memilih SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dan SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung sebagai lokasi penelitian karena kedua sekolah tersebut merupakan Sekolah Menengah Pertama yang menerapkan program pembelajaran Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran umum. Kedua sekolah ini memiliki motivasi yang tinggi agar semua peserta didiknya mahir dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Motivasi tersebut diwujudkan dengan menerapkan program pembelajaran Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran umum. Pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang Qur'ani.

D. Sumber Data

Salah satu tujuan menggunakan penelitian kualitatif untuk mendapat data akurat. Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti harus menentukan sumber data yang dijadikan subjek untuk pengambilan data kualitatif. Menurut Burhan

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 53

dalam bukunya Abdul membagi sumber data menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.¹²

1. Sumber data primer

Data primer merupakan segala hal yang menjadi sumber utama dalam penelitian. Data primer dapat berupa manusia, tempat, dan berkas penting. Sedangkan data sekunder, sumber data kedua setelah data utama. Data sekunder yaitu hasil pengelolaan data primer yang di sajikan oleh peneliti dalam bentuk dokumen.

Data primer yang ditentukan peneliti ketika mengadakan penelitian di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dan SMP Islam Al Azhar Tulungagung yaitu asatidz, santri atau peserta didik, peristiwa yang terjadi, dan *paper-paper* yang digunakan dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an siswa di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dan SMP Islam Al Azhar Tulungagung. Peneliti dapat memperoleh data primer melalui wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan, observasi terhadap peristiwa yang terjadi yang bersangkutan dengan meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an bagi siswa , serta melalui data data penting yang menjadi salah satu penunjang pembentukan generasi qur'ani di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dan SMP Islam Al Azhar Tulungagung.

2. Sumber data sekunder

¹² Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 202

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.¹³ Data sekunder biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.¹⁴

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diambil dari buku, dokumentasi, arsip dan berbagai literatur yang berkaitan dengan focus penelitian dan pembahasan. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang implemetasi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan sumber datanya meliputi tiga unsur yaitu:

1. *Person* yaitu sumber data yang bisa menghasilkan data berupa kata-kata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan. Yang termasuk data ini adalah kepala sekolah, guru, siswa dan praktisi pendidikan lainnya.
2. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dalam pengamatan. Sumber data berupa tempat ini bisa terwujud suatu yang diam, misalnya ruang untuk proses

¹³ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), 55.

¹⁴ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003)

pembelajaran dan bisa juga berwujud sesuatu yang bergerak misalnya aktifitas, kinerja dan kegiatan.

3. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menjadikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar/symbol-symbols lain yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi. Data ini dapat diperoleh melalui kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dll) papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.¹⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah informasi yang dapat diperoleh melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.¹⁶ Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan diantaranya yaitu wawancara tak berstruktur, observasi nonpartisipan, dan dokumen.

- a. Wawancara tak berstruktur, lebih mengarah pada komunikasi informal. Bahasa yang digunakan luwes, sesuai kondisi responden, serta dapat di ubah susunan kata-kata yang ada di dalam pertanyaan pada waktu wawancara.¹⁷ Wawancara tak berstruktur yang dilakukan peneliti sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang implementasi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dan SMP Islam Al Azhar Tulungagung. Data

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 129.

¹⁶ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Tehnik Penyusunan Skripsi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 104.

¹⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010/), h.181.

tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan asatidz, dan santri atau peserta didik yang ada di lokasi tersebut.

- b. Observasi nonpartisipan. Posisi peneliti dalam observasi nonpartisipan hanya sebagai pengamat murni tanpa ada partisipasi dari peneliti di dalam kegiatan subyek yang diteliti. Hal ini menjadikan peneliti lebih bebas dalam mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diteliti.¹⁸ Observasi nonpartisipasi dilakukan oleh peneliti dengan tujuan agar data yang diperoleh tentang implementasi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dan SMP Islam Al Azhar Tulungagung benar-benar murni tanpa dibuat-buat oleh subjek yang diteliti.
- c. Dokumen. Dokumen salah satu teknik pengumpulan data yang berupa catatan, table, grafik, gambar, serta bukti-bukti tertulis yang bersangkutan dengan subyek yang diteliti oleh peneliti.¹⁹ Data yang diperoleh peneliti melalui dokumen tentang implementasi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dan SMP Islam Al Azhar Tulungagung dapat berupa catatan lapangan, arsip observasi, arsip wawancara, table, foto, dan catatan-catatan dari pihak lain yang diberikan kepada peneliti sebagai data pendukung tentang implementasi pembelajaran Al-Qur'an dalam

¹⁸ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), h.72.

¹⁹ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010),h. 235.

meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dan SMP Islam Al Azhar Tulungagung.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang akan diteliti serta dilaporkan secara sistematis.²⁰

Menurut Bogdan & Biklen, analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.²¹

Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari dua tahap, karena menggunakan rancangan penelitian multikasus. Adapun analisis data terdiri dari:

a. Analisis dalam Kasus

Analisis dalam kasus dilakukan pada masing-masing objek yaitu SMP Islam Terpadu Darussalam dan SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dan ketika data sudah terkumpul. Peneliti dalam menganalisis datanya menggunakan model

²⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 168

²¹ . Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 210.

analisis interaktif Huberman *and* Miles. Analisis model Huberman *and* Miles dibagi menjadi tiga diantaranya:

- 1) Reduksi data. Reduksi data dilakukan untuk memilah-milah data, menfokuskan data, serta merangkum data agar data yang diperoleh selama di lapangan benar-benar sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan peneliti.²² Reduksi data dilakukan peneliti dengan tujuan untuk menghindari penghimpunan data sampah atau data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian tentang implementasi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dan SMP Islam Al Azhar Tulungagung.
- 2) *Data display*. *Data display* dilakukan setelah reduksi data dilakukan oleh peneliti. *Data display* dapat berupa bagan, deskriptif, *table*, dan grafik.²³ Adanya berbagai macam *data display*, mempermudah peneliti dalam memahami data yang di dapat di lapangan tentang implementasi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dan SMP Islam Al Azhar Tulungagung.
- 3) Penarikan kesimpulan.²⁴ Kesimpulan yang dibuat peneliti dari hasil penarikan kesimpulan data belum bersifat permanen. Soalnya kesimpulan itu dapat berubah apabila tidak ada bukti yang memperkuat

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.243

²³ *Ibid.*, h.249.

²⁴ *Ibid.*, h.252.

data yang ditemukan peneliti. Sebaliknya, jika kesimpulan itu didukung oleh bukti-bukti yang memperkuat data yang didapat peneliti di lapangan tentang implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dan SMP Islam Al Azhar Tulungagung, maka kesimpulan yang dibuat peneliti menjadi kesimpulan yang terbukti kebenarannya.

b. Analisis Lintas Kasus

Analisis lintas kasus yang peneliti gunakan mengambil dari teori Robert E. Stake model analisis *Case Quintance Dialectic*. Ada beberapa tahapan dalam analisis lintas kasus diantaranya secara mudah dan situasional baik, menggabungkan temuan yang sama, serta memindahkan temuan ke dalam faktor. Penggabungan temuan kasus juga melewati tiga tahap. Pertama, menetapkan jenis serta menggabungkan temuan. Kedua, menetapkan jenis serta mengurutkan temuan. Ketiga, pernyataan sementara. Selanjutnya langkah dalam menganalisis kasus untuk menemukan temuan akhir dari berbagai temuan kasus. Hal ini juga sama melalui tiga tahap yaitu, *case quintain dialect, rhetorical*, serta *adversarial procedure*.²⁵

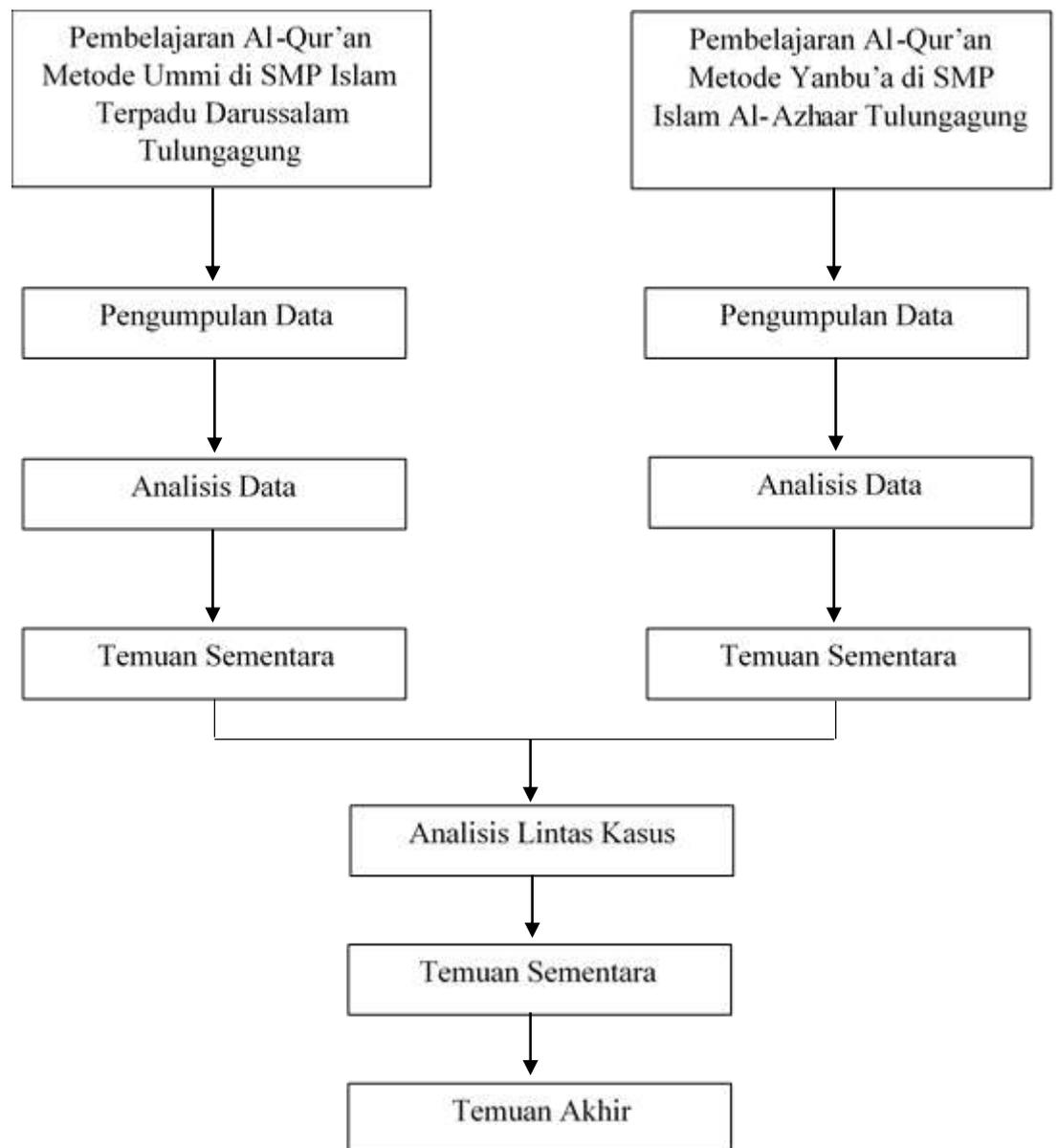
Perbedaan analisis kasus dengan analisis kasus ganda terlihat dari penentuan temuan akhir. Pada kasus tunggal cukup dengan hasil temuan satu. Sedangkan pada analisis kasus ganda belum berakhir pada temuan awal,

²⁵ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h.318-320

tetapi perlu diadakan analisis temuan satu dengan temuan dua yang dapat ditarik temuan akhir dari penggabungan dua temuan tersebut.

Pada tahap analisis data lintas kasus, peneliti menganalisis dengan memadukan dan membandingkan temuan pada kedua kasus penelitian, yakni temuan tentang implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Ummi* di SMP Islam Terpadu Darussalam dan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Yanbu'a* di SMP Al-Azhar Tulungagung, kemudian dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian dari kedua lokasi penelitian tersebut.

Kegiatan analisis lintas kasus penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.1 Analisis Data Lintas Kasus

G. Pengecekan Keabsahan Data

- a. *Standar kredibilitas*. Hasil penelitian akan mendapatkan kepercayaan yang tidak lagi diragukan kebenarannya apabila peneliti memperpanjang waktu penelitian yang dilakukan hingga data yang diperoleh benar-benar jenuh, observasi yang dilakukan tidak hanya satu kali tetapi berkali-kali sampai

data yang diperoleh dari hasil observasi benar-benar jenuh, melakukan triangulasi, diskusi teman sejawat, serta mengecek hasil kelengkapan dan kesesuaian analisis.²⁶ Hasil penelitian tidak dapat dikatakan memiliki kepercayaan tinggi apabila hasil penelitian tentang Implementasi pembelajaran Al-Qur'an dalam kualitas membaca Al-Qur'an siswa di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dan SMP Islam Al Azhar Tulungagung tidak memiliki kriteria yang disebutkan di dalam *standar kredibilitas*. Untuk itu, peneliti harus benar-benar melakukan penelitian sesuai prosedur sehingga data yang didapat masuk dalam *standar kredibilitas*.

- b. *Standar transferabilitas*. Hasil penelitian dapat dikatakan masuk dalam *standar transferabilitas* apabila laporan penelitian yang dibaca pembaca dapat memberikan pemahaman tentang isi dan fokus penelitian tersebut. Hasil penelitian yang baik, bukan hasil penelitian yang memiliki bahasa tinggi yang hanya dapat dipahami oleh kalangan tertentu, tetapi hasil penelitian yang isi dan fokusnya memiliki hubungan, sehingga dapat dipahami oleh bermacam kalangan pembaca. Agar penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dan SMP Islam Al Azhar Tulungagung dapat dipahami oleh

²⁶ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), h.120.

pembaca, maka isi dan fokus penelitiannya harus sinkron dan mudah dipahami oleh pembaca.

- c. *Standar dependabilitas*. Penilaian dan pengecekan data yang diperoleh peneliti secara konsisten. Pengecekan dan penilaian yang dilakukan peneliti tentang Implementasi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dan SMP Islam Al Azhar Tulungagung hendaklah dilakukan secara ajeg atau konsisten, sehingga data yang diperoleh benar-benar terjaga kevalidannya.
- d. *Standar konfirmabilitas*. Pengecekan dan pemeriksaan yang dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian itu benar-benar dari lapangan.²⁷ Hasil penelitian tentang Implementasi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dan SMP Islam Al Azhar Tulungagung bisa masuk *standar konfirmabilitas* apabila hasil penelitian yang dipaparkan benar-benar hasil dari lapangan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya Djunaidi dan Fauzan bahwa, tahapan penelitian kualitatif secara umum terbagi menjadi empat tahapan, yakni tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap

²⁷ *Ibid.*, h.121.

pelaporan.²⁸ Adapun rancangan tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Tahap pra lapangan yang akan dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dan SMP Islam Al Azhar Tulungagung yaitu : melakukan *survey* di lokasi yang akan diteliti, membuat desain penelitian, mengajukan surat izin penelitian kepada kepala sekolah di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dan SMP Islam Al Azhar Tulungagung, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan memperhatikan etika penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan yang dilakukan di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dan SMP Islam Al Azhar Tulungagung, memahami latar penelitian dan persiapan diri, peneliti mengimplementasikan semua metode penelitian yang digunakan, menjaga penampilan, menggunakan bahasa yang dapat di mengerti oleh narasumber ketika wawancara, mencatat setiap hasil pengamatan yang dilakukan, baik ketika observasi, wawancara, dan memperoleh dokumen, menentukan jangka waktu penelitian, dan menjaga etika ketika melakukan penelitian.
- c. Tahap analisis dan interpretasi data yang di lakukan di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dan SMP Islam Al Azhar Tulungagung, melakukan analisis model Miles *and* Huberman dan Robert E. Stake. Hal ini dilakukan untuk mencegah adanya kesalahan dalam data yang diperoleh.

²⁸ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta:Ar Ruzz Media, 2012), 144

- d. Tahap pelaporan meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna kata. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian, yang kemudian akan laporkan dalam bentuk tesis.